



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIV PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21 MALANG

SKRIPSI

OLEH:

ROSITA RAHANYIAR

22001011174



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Rosita, Rahanyiar. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative problem solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 21 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam. Pembimbing 1: Dr. Adi Sudrajat, M. Pd.I. Pembimbing 2: Thoriq Al-Ansori, Lc., M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Berpikir Kritis

Penelitian ini berpacu pada rendahnya kemampuan berpikir kritis karena kurangnya model model pembelajaran yang tersedia untuk lebih membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan oleh guru. Model *creative problem solving* adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan mode pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 21 Malang, mendeskripsikan tingkat berpikir kritis siswa kelas IX pada pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang, menjelaskan pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis di mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis eksperimen. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan melalui dua tes, *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, analisis data terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji reliabilitas, (3) uji homogenitas, dan (4) uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pendekatan belajar model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang, dari analisis yang telah dilakukan pada pengujian hipotesis maka dilakukan uji t yang menunjukkan taraf signifikansi (2-tailed) $<0,05$ yang maknanya koefisien regresi diterima (hipotesis tidak dapat ditolak), pada penelitian ini uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sig(2tailed) dengan nilai .000 yang dapat diartikan adanya pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang.

Abstract

Keywords: *Creative Problem Solving Learning Model, Critical Thinking*

This research is based on the low level of critical thinking skills due to the lack of learning models available to better help students understand what is taught by the teacher. The creative problem solving model is one way to improve the critical thinking skills of students in this research. The aim of this research is to describe the implementation of the creative problem solving learning mode in Islamic religious education subjects in class IX at SMPN 21 Malang, describe the level of critical thinking of class IX students in Islamic religious education subjects at SMPN 21 Malang, explain the influence of the creative problem solving learning model on critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMPN 21 Malang compared to the control class.

This research uses a quantitative approach, with an experimental type. For sampling, this study used a simple random sampling technique. Data was collected through two tests, pretest and posttest. Next, data analysis consists of (1) normality test, (2) reliability test, (3) homogeneity test, and (4) t test.

The results of the research show that there is an influence of the creative problem solving model of learning approach on critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMPN 21 Malang. 0.05, which means the regression coefficient is accepted (the hypothesis cannot be rejected). In this research, the hypothesis test that has been carried out shows that the results of hypothesis testing with the t test obtained a sig(2-tailed) value of .000 which can be interpreted as the influence of the creative problem solving learning model. on critical thinking skills in Islamic religious education subjects at SMPN 21 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Muti'ah, Waluya, and Mulyono (2012) mengungkapkan bahwa definisi *Creative problem solving* berasal dari ekspresi, masalah, dan keputusan yang kreatif, kreativitas berarti banyak ide-ide baru dan unik untuk menciptakan solusi yang berguna dan relevan, krisis berarti situasi yang menghadirkan tantangan dan peluang terkait pemecahan, berarti merencanakan cara untuk menanggapi atau menemukan solusi terhadap suatu masalah. Secara umum CPS dapat diartikan sebagai kemampuan merumuskan cara/gagasan baru dan unik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pemecahan masalah kreatif (CPS) menekankan pentingnya menemukan perspektif dan ide yang berbeda, mencari cara/tindakan berbeda yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Creative problem solving (CPS) merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran suatu keterampilan tertentu CPS merupakan salah satu variasi gaya belajar berbasis masalah yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dan salah satu cirinya adalah dengan memberikan soal-soal di awal pembelajaran agar siswa tidak merasa tertantang untuk memiliki kemampuan menyelesaikan soal tersebut. satu satunya. dari titik tetapi melalui proses refleksi. Peran guru dalam pembelajaran CPS adalah menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan dan membantu siswa dalam penelitiannya melalui diskusi. Kurikulum *Creative problem solving* (CPS) merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengajaran keterampilan pemecahan masalah yang dilanjutkan

dengan pembinaan usaha kreatif. Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah agar dapat berpikir jernih dan kreatif serta dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses dan hasil belajarnya. CPS adalah proses pembelajaran untuk pemecahan masalah secara kreatif.

Guru dengan gaya belajar CPS bertugas untuk membuat siswa memecahkan lebih banyak masalah secara mandiri, kreatif, dan membiarkan mereka berpikir. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan bahan ajar atau topik diskusi yang dapat merangsang berpikir siswa sehingga dapat berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model CPS merupakan suatu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah kreatif yang menitik beratkan pada pemikiran siswa seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikirnya.

Menurut Lubis, Ahmad, and Ruhmani (2018) di Indonesia, konsep pemecahan masalah kreatif (CPS) dikenal juga dengan istilah “pemecahan masalah kreatif”. konsep ini sering digunakan dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia. Di lapangan, pemecahan masalah kreatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan penggunaan kreativitas, inovasi dan pemikiran lateral untuk menemukan solusi baru dan efektif terhadap masalah yang dihadapi. Penjelasan ini seringkali disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penggunaannya, namun yang utama adalah mengembangkan kemampuan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan menciptakan solusi yang unik dan inovatif.

Dalam dunia pendidikan, model ini sering digunakan untuk mengajarkan siswa cara berpikir kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam dunia bisnis, pemecahan masalah secara kreatif adalah kunci untuk menciptakan produk dan layanan baru yang dapat menguntungkan bisnis. Sedangkan dalam konteks sosial, CPS dapat digunakan untuk mencari solusi kreatif terhadap permasalahan sosial yang kompleks. Dalam konteks budaya Indonesia yang kaya akan keberagaman dan kreativitas, gagasan pemecahan masalah secara kreatif sangatlah penting dan dapat banyak membantu mengatasi tantangan di berbagai bidang kehidupan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan Indonesia erat kaitannya dengan berapapun faktor seperti praktik pengajaran guru, model yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta kualitas guru, motivasi belajar dan sarana prasarana sekolah yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Praktik pengajaran guru berkaitan dengan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, pengaplikasian materi yang memiliki hubungan dengan kehidupan. Guru disini memiliki tanggung jawab sebagai pekerja profesional, untuk menjadi guru profesional harus kreatif, inovatif dan materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh siswa (Wahyuni, 2020).

Oleh sebab itu peneliti menemukan SMP Negeri 21 kota Malang yang menggunakan model pembelajaran Creative problem solving (CPS) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Telah terbukti dengan beberapa penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Creative problem solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Parepare”. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Negeri 1 Parepare dengan penerapan model pembelajaran CPS.

Hasil Penelitian ini adalah. (1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan hasil post-test adalah 93,1155 sedangkan hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 74,7436. (2) penerapan model pembelajaran CPS, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} 11,099 \geq t_{tabel} (1,998)$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka H_0 ditolak.

Pada penelitian lain dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Creative problem solving (Cps) Disertai Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi SMA” Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Variansi dua Jala Sel Tak sama dengan taraf signifikan 5%.

Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 29.460 > 4,007$, sehingga ditolak, $t_{hitung} = 0,666 < 3,156$ sehingga diterima, $t_{hitung} = 0,836 < 3,156$ sehingga diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Creative problem solving (CPS) disertai jurnal belajar dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) Tidak terdapat kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap kategori gaya belajar audio, visual dan kinestetik, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran Creative problem solving disertai jurnal belajar dengan model pembelajaran konvensional dan kategori gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Ginting, Purwanto, and Faradillah (2011) berpendapat bahwa definisi berpikir kritis mengacu pada proses mental yang efektif dan dapat diandalkan untuk mengajarkan pengetahuan penting dan akurat tentang dunia. Konsep keterampilan berpikir kritis, yaitu kerja menganalisis gagasan atau pemikiran dengan berbagai cara, mendefinisikannya dengan jelas, memilihnya, mengidentifikasinya, mempelajarinya dan mengembangkannya dalam hal lain. Yakni memilihnya, mengetahuinya, mempelajarinya, dan mengembangkannya secara sempurna.

Jadi berpikir kritis adalah suatu proses terarah dan jelas yang digunakan dalam pikiran seperti: memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, mengevaluasi gagasan dan gagasan itu, serta melakukan penelitian ilmiah. Seperti “berpikir kritis adalah aktivitas kognitif, terkait dengan penggunaan pikiran”, artinya berpikir kritis adalah aktivitas kognitif, terutama terkait dengan penggunaan pikiran.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian berpikir kritis di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dalam menganalisis atau mengevaluasi suatu informasi. Pemahaman informasi secara mendalam dapat menimbulkan keyakinan akan kebenaran informasi yang diterima atau gagasan yang diungkapkan. Proses aktif mengungkapkan keinginan atau motivasi untuk mencari jawaban dan memperoleh wawasan. Melalui berpikir kritis, pemikir menelaah proses berpikir orang lain untuk melihat apakah proses berpikir yang digunakan sudah benar (rasional atau tidak).

Secara tidak langsung, pemikir kritis menganalisis ide-ide dalam apa yang mereka dengar, membaca dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri ketika mereka menulis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, atau menciptakan suatu pekerjaan.

Rendahnya kemampuan berpikir dalam pendidikan agama Islam di Indonesia dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurikulum yang tidak mengedepankan berpikir kritis, bahkan pendidikan agama Islam terlalu fokus pada hafalan dan pemahaman teks agama tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengingat informasi tanpa memahami atau menganalisisnya secara mendalam. Seperti halnya metode pengajaran yang tidak mendukung berpikir kritis, model pengajaran yang digunakan mungkin bersifat pasif dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, atau mengajukan pertanyaan kritis.

Siswa sering kali diminta untuk menerima informasi dengan hati-hati daripada mengembangkan pendapat mereka sendiri yang kuat. Adanya keterbatasan dan peluang, kurangnya akses terhadap sumber daya pendukung, seperti buku pelajaran yang memadai, akses internet atau berbagai kitab agama, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran pendidikan Islam.

Adapun batasan pelatihan guru, beberapa guru mungkin tidak mempunyai pelatihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Mereka mungkin belum memahami metode pengajaran yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang pendidikan agama Islam. Rendahnya motivasi siswa mungkin tidak termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam karena adanya persepsi bahwa keterampilan tersebut tidak penting atau diperlukan dalam kehidupan mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam di Indonesia, maka perlu dilakukan upaya untuk membuat program yang mendukung berpikir kritis, melatih guru yang baik dalam hal mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lembaga pendidikan *SMP Negeri 21 kota Malang* mengindikasikan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan sudah mengaplikasikan pembelajaran *CPS (Creative Problem Solving)* yang dimana siswa dilatih dalam berpikir kritis, mengolah informasi dan berpendapat mengenai pembelajaran yang telah di sampaikan oleh pendidik kepada

peserta didik. Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang yang terletak di Jalan Danau tigi Malang merupakan salah satu Rintisan Sekolah Berstandart Internasional. Dalam perkembangannya SMP Negeri 21 Malang selalu berbenah diri dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Begitupun dalam perkembangan kurikulum, SMP Negeri 21 Malang tak lepas akan kurikulum KTSP dalam Proses Belajar Mengajar. SMP Negeri 21 Malang menjadi objek yang dipilih oleh peneliti dikarenakan SMP Negeri 21 Malang memiliki guru guru professional yang unggul dalam bidangnya dan tidak sedikit pula prestasi yang diraih oleh guru SMP Negeri 21 Malang. Dan mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMPN 21 Malang sejauh pengamatan peneliti tidaklah sekedar bertumpu pada penguasaan materi melainkan kerjasama sesama guru PAI untuk berkolaborasi dalam manajemen pekerjaan berdasarkan klasifikasi pembagian waktu.

Sementara itu selain kompetensi profesional guru didalam pembelajaran ketiga guru PAI ini juga mengekspresikan kompetensi profesionalnya dalam bentuk pembikinan kebijakan religius seperti halnya istighosah dan tahlil setiap hari jumat, doa pagi yang dilaksanakan secara rutin sebelum Kbm dimulai, Smsj (satu minggu satu juz) yang dilaksanakan setiap hari dengan target dalam seminggu harus hatam satu juz, dan sholat jamaah dhuhur setiap hari.

Selain kegiatan keagamaan terdapat juga organisasi Rohis (rohani islam) yang berfungsi sebagai membantu kegiatan keagamaan dan Baksos (bakti sosial) yang dilaksanakan pada momen tertentu seperti halnya muharram, pemberian bantuan kepada keluarga yang meninggal. Dan mengenai manajemen akan

merealisasikan rancangan kegiatan keagamaan di SMPN 21 Malang prosedurnya secara sistematis mencakup ; perumusan program awal tahun-pengajuan program berupa laporan kepada kesiswaankesiswaan memberikan laporan perumusan kegiatan ke kepala staf-dari kepala staf ke kepala sekolah-kepala sekolah membuat pertimbangan kemudian jika penyetujuan program kegiatan itu terjadi maka turun surat keterangan-dan kemudian barulah program kegiatan yang dibuat setiap awal tahun terealisasikan.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, penulis mengkajinya dengan menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Creative problem solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMA Negeri 21 Kota Malang”***.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Creative problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP N 21 Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat berpikir kritis siswa kelas IX pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 21 Malang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 21 Malang dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Creative problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP N 21 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kritis siswa kelas IX pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 21 Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMPN 21 Malang dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai variabel yang diangkat oleh peneliti, yang dimana terdapat dua hipotesis yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif, yakni hipotesis alternatif yang bilamana variabel independ dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya ada hipotesis nol atau hipotesis nihil, hipotesis nol digunakan apabila H_a tidak terdapat pengaruh antara variabel independ terhadap variabel dependend. Hipotesis selanjutnya akan dijabarkan secara mendalam oleh peneliti di tahapan paparan data dan temuan penelitian. Hipotesis di dalam penelitian ini akan dijabarkan secara ringkas, sebagai berikut:

1. Hipotesis Arternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP N 21 kota Malang

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP N 21 kota Malang

5. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khasanah keilmuan tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam model pembelajaran *Creative problem solving* khususnya bagi pendidik dan calon pendidik, serta penulis dan pembaca.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini dalam lembaga pendidikan yang di dalamnya meliputi sekolah dan guru adalah sebagai berikut:

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan suatu teori pembelajaran yang berbasis *Creative problem solving* (CPS) guna keberlangsungan pendidikan yang dapat memberikan pemahaman secara kritis dan kreatif dalam pengolahan pemikiran seorang peserta didik. Dengan mengacu kepada penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan tersebut dapat memajukan para peserta didiknya dalam mengolah kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi sekolah

Dengan memberikan sebuah sumbangan penelitian, diharapkan SMPN 21 Malang dapat mengembangkan hasil dari penelitian tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar dan tujuan pembelajaran peserta didik.

c. Bagi guru

Bagi para guru di SMPN 21 Malang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagai masukan bagi para guru untuk mengembangkan ranah kognitif para siswa, dikarenakan pembelajaran berbasis *Creative problem solving* (CPS) sendiri sangat signifikan jikalau diterapkan dan dikembangkan di lingkup pembelajaran di kelas.

d. Bagi penelitian yang sudah dikembangkan

Sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dasar sebagai perbandingan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan tentunya sejenis dalam lingkup penelitian yang sama. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian terdahulu, yang dimana penjelasan dalam penelitian ini terperinci dengan menggabungkan beberapa elemen penelitian terdahulu yang relevan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penyempurna dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dikemabangkan.

3. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran CPS

Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan mereka dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Dengan adanya diskusi ini siswa saling bertukar pendapat, saling menghargai pendapat orang lain dan akan terlihat lebih aktif. Adapun langkah-langkah pembelajaran CPS adalah; (1) klarifikasi masalah, (2) pengungkapan pendapat, (3) evaluasi dan pemilihan, dan (4) implementasi.

2. Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu aktivitas evaluatif (bersifat menilai) untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi data dengan memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis di SMPN 21 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki beberapa tahap dalam menerapkan model *creative problem solving*, sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan isu atau masalah yang jelas untuk dipecahkan
 - 2) Menyajikan masalah
 - 3) Mengumpulkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah
 - 4) Merumuskan hipotesis
 - 5) Menguji hipotesis
 - 6) Menghasilkan kesimpulan
2. Tingkat berpikir kritis siswa kelas IX pada pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang diperoleh sebagai berikut: rata-rata nilai posttest tingkat berpikir kritis pada kelas eksperimen IX-7 di SMPN 21 Malang setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis *creative problem solving* adalah

95,45; rata-rata tingkat berpikir kritis sebelum penerapan model *creative problem solving* adalah 68,03. Dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pretest 67,12 dan rata-rata nilai posttest 86,95. Berdasarkan peningkatan rata-rata hasil berpikir kritis pelajaran Pai kelas IX-6 dan IX-7 di SMPN 21 Malang, terbukti bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai *posttest* hasil berpikir kritis pelajaran Pendidikan agama islam pada kelas eksperimen.

3. Terdapat pengaruh dari pendekatan model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pai di SMPN 21 Malang, dari analisis yang telah dilakukan untuk mennguji hipotesis maka dilakukan uji t yang menunjukkan taraf signifikansi (2-tailed) $<0,05$ yang maknanya koefisien regrensi diterima (hipotesis tidak dapat ditolak), pada peneletian ini uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sig(2tailed) dengan nilai .000 yang dapat diartikan adanya pengaruh model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX SMPN 21 Malang.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan dalam memperluas wawasan bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru pengajar, mengimplementasikan model *creative problem solving* pada proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 21 Malang bukan hanya pada kelas IX tetapi kelas lain juga karena dapat di terapkan sebagai salah satu refrensi dalam proses belajar mengajar yang menarik dan inovatif untuk

meningkatkan hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

2. Bagi siswa, diharapkan bisa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini untuk mengeksplor metode pembelajaran yang kreatif, inovatif sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan dan dapat memperkaya metode pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan proses pendidikan di negara kita.



DAFTAR RUJUKAN

- Ginting, Ernani Br, Sigid Edy Purwanto, and Ayu Faradillah. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative problem solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)* 2(1):130–49. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/view/363%0Ahttps://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/download/363/281>.
- Intan, I S. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative problem solving* (Cps) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Self Regulation" *Repository.Uinjkt.Ac.Id*: 1. <http://repository.radenintan.ac.id/699/>.
- Krulick dan Rudnick (Ismaimuza, 2010). 2010. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP." *Edumatica* 2(2): 17–26.
- Lubis, Nur Ainun, Nurul Qomariyah Ahmad, and Rahmani J. 2018. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative problem solving* Pada Materi Spldv Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Takengon." *Jurnal As-Salam* 2(2): 22–32.
- Muti'ah, Umi, St Budi Waluya, and Mulyono. 2019. "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran *Creative problem solving* (CPS) Dengan Strategi Scaffolding." *Seminar Nasional Pascasarjana2019*:889–93. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/389>.
- Nurhayani, Neni Sri, and Maria Hidayanti. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Permainan Ular Tangga." 3(1): 49–56.
- Rusda Elsabrina, Ulfatur et al. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving." *Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*: 502–13.
- Susanti, Endang, Sekar Dwi Ardianti, and Denni Agung Santoso. 2023. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2): 2416–25.
- Untuk, Disusun et al. 2019. *Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Zubaidah, Siti. 2010. "Berfikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains." *Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia"* (January 2010): 11.

Alam, S. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah Retrieved October 31, 2022, from

Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia SMA Berbasis *Reading Questioning and Answering* Dipadu *Creative Problem Solving*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(2), 30–34.

Auliya, A. S., Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Creative problem solving* Berbasis Aplikasi Maple untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(1), 10–18.

Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). Model Pembelajaran *Creative problem solving* dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1), 107–113.

Uno, & Muhammad, (2012). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Perubahan Sosial Melalui *Creative problem solving* (CPS) Cipto Lelono. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 116-128.

Carmeli, A., Levi, A., & Peccei, R. (2021). Resilience and Creative Problem-Solving Capacities in Project Teams: A Relational View. *International Journal of Project Management*, 39(5), 546–556. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.03.007>

Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui *Creative Problem Solving*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107– 118.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

- Sulistiyowati, Rizka Putri, Sugiono Sugiono, and Hery Purnomo. "Pengaruh Etos, Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Disperindag Kabupaten Nganjuk." *Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis (Simanis) dan Call for Paper 2* (2023): 867-876.
- Putriadi, Desak Nyoman. "Pengembangan asesmen kinerja pada praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP." *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 14.2 (2020): 125-14
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76.
- Robitah, (2014). Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Siswa SMA. *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 68. Nasir A. Baki, Model Pembelajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014) h.12
- Paul Eggen, Strategi dan Model Pembelajaran Edisi Keenam, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 31-29 Dede Rosyada, Menjadi Guru Di Abad 21, (di akses <http://www.uinjkt.ac.id/menjadi-guru-di-abad-21/> pada tanggal 19 Mei 2018).
- Model Pembelajaran *Creative problem solving (CPS)* Menurut Ahli (diakses dari <https://menurutahli.net/2018/01/02/model-pembelajaran-creative-problem-solving-cps-menurut-ahli/>, pada tanggal 19 Mei 2018)
- Mansur Muslich, Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 221.
- Masnur Muslich, *Model Pembelajaran Creative problem solving (CPS) dengan Video Compact Disk dalam Pembelajaran Matematika. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 224.

- Cahyono, A.N. *Pengembangan Model Creative problem solving (CPS) Berbasis Teknologidalam Pembelajaran Matematika di SMA* Tesis (Semarang: Pascasarjana UNNES, 2007), h. 1.
- Kowiyah, *Kemampuan Berpikir Kritis* (dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 3, No. 5/-2012), h. 175.
- Hassoubah, Z. I, *Developing Creative & Critical Thinking : Cara Berpikir Kreatif & Kritis* (rup, 2006), h. 68
- Ghozali. (2019). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Nucahya , Riskayanto, B. (2018). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Mustofa, A. (2013). *Uji hipotesis statistik*. Gapura Publishing. com.
- Hariawan, H., Kamaluddin, K., & Wahyono, U. (2014). Pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 1(2), 48-54.